

## Pengenalan K3 ( Kesehatan dan Keselamatan Kerja) di SMP Advent Ratahan

### *Introduction to K3 (Occupational Health and Safety) At Ratahan Adventist Middle School*

Nindy Gaby Sepang<sup>1</sup>, Felicia Febrina Aotama<sup>2</sup>, Elny Claudia Tombeng<sup>3</sup>, Orlendy Gasah<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, <sup>2,3</sup>Fakultas Manajemen Bisnis dan Komunikasi,

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon.

Correspondence : [nindysepang@unsrittomohon.ac.id](mailto:nindysepang@unsrittomohon.ac.id)

Received: 18 Desember 2024	Revised: 20 Desember 2024	Accepted: 30 Desember 2024
----------------------------	---------------------------	----------------------------

Citation:(Sepang dkk). (2024). Pengenalan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) di SMP Advent Ratahan. *JAS: Jurnal Abdimas Sariputra*, vol(no), 18-22.

#### ABSTRACT

*The learning process in junior high school is not only given theory, but there are many practical applications of the theory that has been given where students deal directly with various tools and materials. All of these components could have dangerous risks. Therefore, occupational safety and health are very vital and necessary to be understood by all parties involved in work in the workplace. Places that pose a risk of danger in the school environment include production factories, companies, laboratories and workshops where students do practical work in junior high schools (SMP). Analysis in a qualitative approach is inductive/qualitative, and the results of qualitative research emphasize the importance of meaning and generalization. The techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis process includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

**Keywords:** *K3; Occupational Health and Safety; Junior high school*

#### ABSTRAK

Proses pembelajaran di SMP tidak hanya diberikan teori saja, namun terdapat banyak pengaplikasian praktik dari teori yang telah diberikan dimana peserta didik berhadapan langsung dengan bermacam-macam alat-alat dan bahan-bahan. Keseluruhan komponen tersebut bisa saja memiliki resiko yang membahayakan. Oleh karenanya, keselamatan dan kesehatan kerja sangat vital dan perlu yang dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu pekerjaan di tempat kerja. Tempat yang berisiko berbahaya di lingkungan sekolah misalnya: pabrik produksi, perusahaan, laboratorium, dan workshop tempat siswa melakukan pekerjaan praktikum di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Analisis dalam pendekatan kualitatif bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya makna dan generalisasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Kata kunci:** *K3; Kesehatan dan Keselamatan Kerja; Sekolah Menengah Pertama*

#### PENDAHULUAN

Salah satu jenjang pendidikan yang bertujuan mengeluarkan calon tenaga kerja sesuai pada bidangnya adalah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMP merupakan institusi pendidikan berfokus menyiapkan calon lulusan terampil yang siap terjun di

lapangan kerja. Para lulusan-lulusan tersebut dituntut memiliki kompetensi sesuai yang telah diajarkan pada masa pendidikan, mampu beradaptasi dengan baik di dunia kerja nantinya dan memiliki daya saing tinggi. Sekolah Menengah Pertama wajib mengedukasikan dan mengimplementasikan K3 kepada peserta didiknya. Proses pembelajaran di SMP tidak hanya diberikan teori saja, namun terdapat banyak pengaplikasian praktik dari teori yang telah diberikan dimana peserta didik berhadapan langsung dengan bermacam-macam alat-alat dan bahan-bahan. Keseluruhan komponen tersebut bisa saja memiliki resiko yang membahayakan.

Praktik kerja di dunia pendidikan teknologi dan kejuruan di Indonesia memiliki resiko dengan kategori tinggi bagi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) para tenaga pendidik, peserta didik serta teknisi dan pekerja lain yang berada di lingkungan sekolah tersebut. Lingkungan sekolah yang tidak sehat dan tidak aman dapat berdampak langsung terhadap masyarakat sekitar dan yang sedang mengunjungi lokasi. Potensi sumber bahaya yang bisa saja mengancam dari pendidikan teknologi dan kejuruan yaitu terpapar radiasi (kimia, biologi, infeksi, alergi, listrik, dan fisik). Oleh karenanya, keselamatan dan kesehatan kerja sangat vital dan perlu yang dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu pekerjaan di tempat kerja. Tempat yang berisiko berbahaya di lingkungan sekolah misalnya: pabrik produksi, perusahaan, laboratorium, dan workshop tempat siswa melakukan pekerjaan praktikum di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Untuk itu Universitas Sariputra Indonesia Tomohon sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi yang berada di Kota Tomohon melalui Pengabdian kepada Masyarakat nya merasa perlu terlibat dalam peningkatan pemahaman akan bahaya dan cara mengatasinya melalui pendidikan keselamatan diri khususnya di tingkat satuan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Minahasa Tenggara.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode kualitatif sederhana (mini riset) dengan metode deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif melibatkan pengumpulan data dalam konteks alami untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Selanjutnya, Arikunto (2013:3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi atau kombinasi metode. Analisis dalam pendekatan kualitatif bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya makna dan generalisasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Bagian ini berisi uraian hasil tahapan kegiatan secara rinci, hasil kegiatan atau olahan data yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan, hasil evaluasi, tolok ukur ketercapaian kegiatan dalam penyelesaian masalah, kendala yang dihadapi, disertai dengan diskusi mendalam tentang hasil. Hasil merujuk pada teori dan/atau hasil penelitian/pengabdian kepada masyarakat. Memberikan dukungan atau kontradiksi dengan hasil penelitian atau pengabdian kepada masyarakat sebelumnya. Dapat diperinci dalam sub-subjudul (tetapi tidak diberi nomor urut). Dilengkapi dengan tabel, grafik, gambar, atau foto yang relevan dengan pembahasan. Tabel, grafik, atau gambar/foto harus diacu di dalam artikel, tidak berdiri sendiri.

### **Bahaya Keselamatan dan Kesehatan di sekolah Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian dari manajemen sumber daya.**

Perusahaan harus mempunyai komitmen yang kuat untuk menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja. Semua lini perkerjaan dan jabatan di perusahaan mempunyai peran dan tanggung jawab untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatankerja (Syarief et al.,2022). Ditinjau dari aspek moral dan sosiologis dijelaskan pada undang-undang nomor 1 tahun 1970 bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya perlindungan tenaga akerja dari sumber-sumber bahaya yang terdiri dari: kondisi mesin pesawat, kondisi mesin, alat kerja serta peralatan kerja lainnya, bahan-bahan, lingkungan, sifat pekerjaan, cara kerja dan proses produksi di mana tenaga kerja memiliki hak asasi untuk mendapat jaminan keamanan dan keselamatan kerja (Masjuli et al.,2019). Kesehatan dan keselamatan di tempat kerja mengacu pada kondisi psikologi fisik dan psikologi pekerja yang merupakan hasil dari lingkungan yang di berikan oleh perusahaan (Jackson, Schuler dan Werner: 2011). Sedangkan menurut OHSAS 18001, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang memberikan dampak terhadap keselamatan dan kesehatan kerja terhadap tenaga kerja maupun orang lain disekitar tempat kerja. Penting untuk membedakan antara bahaya keselamatan kerja dan bahaya kesehatan. Bahaya keselamatan adalah aspek-aspek dari lingkungan kerja yang berpotensi menyebabkan cedera yang langsung dan terkadang dengan kekerasan bahkan kematian. Contohnya peralatan yang tidak terawatt dengan baik, mesin yang tidak aman, paparan bahan kimia berbahaya. Dengan potensi cedera termasuk kehilangan pendengaran, penglihatan, atau bagian tubuh, luka, keseleo luka bakaar, memar, dan patah tulang, dan sengatan listrik. Bahaya kesehatan adalah aspek-aspek lingkungan kerja yang secara perlahan dan kumulatif (sering kali tidak dapat dipulihkan) menyebabkan kerusakankesehatan. Orang tersebut dapat mengalami penyakit kronis atau penyakit yang mengancam jiwa atau menjadi cacat permanen. Penyebab umumnya adalah bahaya fisik dan biologis, debu dan bahan kimia beracun dan karsinogenik, dan kondisi kerja yang penuh tekanan; ini dapat menyebabkan kanker, keracunan logam berat dan keracunan lainnya, penyakit pernapasan, dan gangguan psikologis seperti depresi. Beberapa contoh bahaya yang mungkin dihadapi oleh para guru dan siswa di sekolah meliputi: a. Faktor lingkungan fisik Peralatan kerja yang rusak dan tidak terawat serta kondisi kerja yang berpotensi menyebabkan kecelakaan seperti lantai licin, ruang kerja yang terlalu sempit menyebabkan mobilitas terhambat, meja kursi yang rusak seperti paku yang menonjol atau kursi yang patah dapat mengakibatkan luka dan cedera. b. Paparan bahan kimia berbahaya Paparan terhadap bahan kimia beracun atau berbahaya yang dapat menyebabkan keracunan, iritasi kulit, atau gangguan pernapasan. Dalam hal ini di sekolah guru atau siswa bisa menemuinya dalam makanan dan minuman yang di jajakan di kantin atau lingkungan sekolah. Makanan dan minuman yang mengandung borak atau formalin, pemanis, pengawet dan pewarna bisa membahayakan kesehatan. c. Kondisi fisik yang membahayakan Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan sehingga mengganggu kesehatan fisik dan mental, posisi kerja yang tidak ergonomis, atau gerakan berulang yang dapat menyebabkan cedera otot dan tulang. d. Stres dan tekanan kerja Lingkungan kerja yang penuh tekanan, konflik interpersonal, atau tuntutan kerja yang berlebihan dapat menyebabkan stres, kelelahan, dan masalah kesehatan mental hal ini juga bisa menyebabkan penurunan produktifitas kerja serta mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran. e. Kekerasan di sekolah Ancaman fisik, intimidasi, atau kekerasan verbal di tempat kerja yang di alami oleh guru maupun siswa dapat membahayakan kesejahteraan mental dan fisik. Tentu saja hal tersebut bisa menyebabkan rasa tidak aman dan nyaman, yang berpengaruh pada kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah. f. Kecelakaan Kecelakaan seperti jatuh, terjepit, tertabrak, atau terkena benda tajam dapat menyebabkan

cedera serius atau bahkan kematian g. Sifat individu Faktor-faktor seperti kurangnya kesadaran akan keselamatan, kecerobohan, kelelahan, atau kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kecelakaan di lingkungan sekolah. h. Risiko kesehatan jangka panjang Paparan jangka panjang terhadap faktor risiko tertentu di tempat kerja, seperti asap dari pembakaran sampah, debu, atau radiasi dari peralatan elektronik, dapat menyebabkan penyakit kronis atau bahkan kanker.

### **Peran kepala sekolah**

Keberhasilan program keselamatan dan kesehatan bergantung pada seberapa baik Kepala sekolah, guru, staf dan siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan dan peraturan keselamatan. Peran kepala sekolah dalam mempromosikan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai. Berikut adalah beberapa peran utama kepala sekolah SDN 29 Ampenan dalam mempromosikan keselamatan dan kesehatan kerja

1. Kepemimpinan dan Komitmen Kepala sekolah harus menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dengan menjadi contoh yang baik dan memprioritaskan keselamatan, serta memastikan bahwa kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan secara konsisten dan didukung oleh semua pihak.
2. Identifikasi dan Evaluasi Risiko Sekolah bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. Sekolah harus melakukan inspeksi rutin, analisis risiko, dan investigasi kecelakaan untuk mencegah terjadinya kejadian yang merugikan.
3. Pelatihan dan Pendidikan Sekolah harus menyediakan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja kepada guru, staf dan siswa untuk meningkatkan Handayani et al., (2024). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9 (3): 2035 – 2040 DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2342> 2038 kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengidentifikasi dan mengatasi risiko di tempat kerja. Sekolah juga harus memberikan informasi tentang prosedur keselamatan, penggunaan peralatan pelindung diri, dan tindakan darurat.
4. Pengawasan dan Pengawasan Sekolah harus memastikan bahwa standar keselamatan dan kesehatan kerja dipatuhi oleh semua karyawan dan kontraktor yang bekerja di tempat kerja, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan keselamatan, mengidentifikasi pelanggaran, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.
5. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan Sekolah harus melakukan evaluasi terhadap program keselamatan dan kesehatan kerja secara berkala, mengidentifikasi area perbaikan, dan mengimplementasikan tindakan perbaikan untuk meningkatkan kondisi kerja. Manajemen juga harus melibatkan karyawan dalam proses perbaikan berkelanjutan untuk menciptakan budaya keselamatan yang kuat di tempat kerja. Dengan memainkan peran ini secara efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan mendukung kesejahteraan warga sekolah serta meningkatkan produktivitas dan kinerja keseluruhan guru.

## **SIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Bahaya keselamatan dan kesehatan yang terjadi di lingkungan sekolah dapat berasal dari berbagai faktor yang dapat membahayakan guru, staf dan siswa, seperti kondisi fisik sekolah, makanan dan minuman, posisi kerja yang tidak ergonomis, kurangnya kesadaran akan kesehatan dan keselamatan. 2) Keberhasilan program keselamatan dan kesehatan bergantung pada seberapa baik Kepala sekolah, guru, staf dan siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan dan peraturan keselamatan. Peran utama kepala sekolah dalam mempromosikan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja

sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai. 3) Penerapan program kesehatan dan keselamatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif di SMP Advent Ratahan yaitu dengan Membuat kebijakan program kesehatan dan keselamatan tentang pencegahan dan penanganan kekerasan, program penyuluhan tentang Narkoba, memasukkan materi tentang K3 pada kegiatan P5 dan mata pelajaran agama dan Pancasila, Program MERESIK. Dengan diberlakukannya sistem manajemen K3 yang baik di sekolah, maka potensi bahaya dan penyakit yang bisa timbul di sekolah bisa ditanggulangi secara cermat sehingga proses dan aktivitas bersekolah bisa dilakukan dengan aman, nyaman, dan tertib. Seperti di SMP Advent Ratahan dengan di implementasikannya program K3 ini kelas mulai rapi, siswa terbiasa berperilaku menjaga kebersihan, sekolah menjadi bersih dan nyaman dan guru lebih semangat dalam beraktivitas

## **SARAN**

Demi mendukung program pemerintah yaitu penerakan K3, maka disarankan agar semua satuan pendidikan menerapkan standar penerapan yang sesuai mulai dari Pendidikan Dasar, Menengah dan Perguruan Tinggi, agar keselamatan siswa dan pendidik dapat selalu terjaga dalam proses belajar mengajar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak/badan/institusi/personel yang mendukung pelaksanaan kegiatan, terutama penyandang dana. Ditulis sewajarnya, tidak berlebihan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Budiono, M. Sugeng (2003). *Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja*. Semarang: UNDIP
- Djaali, Nur A., Usman, Syarief, Agustino, Rano, & Simaebang, Frenta (2020). Penerapan Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) Melalui sosialisasi Potensi Bahaya sekolah, *Jurnal pemberdayaan Komunitas Thamrin*, 2(1), 34-43.
- Ivancevich, M John. Konopaske (2009). *Human Resourch Management*. 1221 Avenue of the Americas, New York, NY, 10020. America.
- Jackson, S.E., Schuler, R.S., & Werner, S. (2011) *Managing Human Resources*. Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Masjuli, Taufani, A., & Kasim, A. A. (2019). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. In *Badan Standardisasi Nasional*, (Vol. 2, Issue 2).
- Moekijat (2004). *Manajemen Lingkungan Kerja*. Bandung: Mandar Maju. Mustari
- Muhammadong (2022). *Perlindungan Kesehatan dan Keselamata Kerja Bagi Guru SMPN/SMP Swasta se Kabupaten Maros*. OJS.UNM.Seminar nasional, 2(1), 214-224 Noor, Asmirin. dkk (2023).
- Human Resourch Management, Jambi PT. *Sonpedia Pub lishing Indonesia*. Notoatmodjo, Soekidjo (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: PT, Rineka Cipta